

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan perusahaan yang menjadi tugas dari manajer keuangan adalah memakmurkan kekayaan pemegang saham. Manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal dalam suatu hubungan keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Keputusan-keputusan manajemen diarahkan untuk mencapai tujuan pemegang saham.

Menurut Tandelilin (2010:2) menyatakan bahwa investasi adalah salah satu sarana penambahan modal dimana perusahaan menanamkan aktiva yang hasilnya akan diperoleh dimasa mendatang dan dilakukan dalam jangka panjang. Investasi dapat membantu perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Investasi yang baik adalah investasi yang optimal, dimana investasi yang dikeluarkan sesuai dengan peluang investasi yang ada yang dapat diukur melalui *sales growth* (Elnaby dan Aref, 2019).

Memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai dengan memanfaatkan peluang investasi. Setiap pengeluaran modal untuk investasi pada aktiva tetap diharapkan sesuai dengan peluang investasi atau pertumbuhan penjualan sehingga investasi dapat dikatakan efisien atau terjadi efisiensi investasi (Biddle, 2009; Lara, Osmá dan Penalva, 2016; Yasir, 2018; dalam Elnaby dan Aref, 2019). Perusahaan yang pengeluaran modalnya tidak sesuai dengan peluang investasi atau pertumbuhan penjualan akan menyebabkan *overinvestment* atau *underinvestment*.

Perusahaan akan cenderung mengalami *overinvestment* jika nilai investasi yang dikeluarkan perusahaan lebih dari peluang investasi, sebaliknya perusahaan akan cenderung mengalami *underinvestment* jika nilai investasi yang dikeluarkan perusahaan tersebut kurang dari peluang investasi (Lara, Osmá, dan Penalva, 2016). Menurut Elnaby dan Aref (2019) masalah *overinvestment* adalah hasil dari penyalahgunaan wewenang manajemen ketika melakukan investasi yang berlebihan pada proyek yang beresiko atau tidak menguntungkan yang menyebabkan menurunnya nilai perusahaan. Menurut Cherkasova dan Zakharova,

2016 (dalam Elnaby dan Aref, 2019) sumber utama dari masalah *overinvestment* dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dengan manajemen sehingga menyebabkan adanya konflik kepentingan. Sedangkan masalah *underinvestment* adalah hasil dari penolakan proyek yang ber *Net Present Value* (NPV) positif yang menyebabkan menurunnya nilai perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976; dalam Elnaby dan Aref, 2019).

Lebih lanjut merujuk pada penelitian Elnaby dan Aref (2019) bahwa ketidak efisienan investasi dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi secara konsep merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk membuat perusahaan terlihat memiliki risiko yang kecil. Berdasarkan kehati-hatian ini akan memudahkan perusahaan untuk mencari dana dari luar perusahaan (Hong, Kim, dan Lobo, 2017). Konservatisme dapat mengurangi dorongan manajemen dalam melakukan pengeluaran modal pada aktiva tetap yang tidak sesuai dengan peluang investasi (Francis and Martin 2010 dan Bushman, dkk ,2011; dalam Lara, Osma, dan Penalva, 2016). Sehingga konservatisme dapat mengontrol investasi atas aktiva tetap yang dikeluarkan sesuai dengan peluang investasi atau pertumbuhan penjualan yang ada sehingga kegiatan investasi perusahaan dapat berjalan secara efisien.

Perdebatan mengenai konservatisme akuntansi banyak diperdebatkan oleh peneliti. Basu (1997, dalam Razzaq; Asfaq; Rui; dan Donghua 2016) menyatakan bahwa keberadaan dari konsep konservatisme sudah ada dalam sistem akuntansi selama bertahun – tahun dan berfungsi untuk mendeteksi kerugian lebih dini dibanding keuntungan. Sama halnya dengan Watts (2003, dalam Razzaq, dkk 2016) yang mendefinisikan bahwa konservatisme merealisasikan kerugian lebih cepat dibanding keuntungan dalam pelaporannya.

Labal, Ghaemmaghami, Pourmansor dan Karamali (2012, dalam Aminu dan Hassan 2016) berpendapat bahwa konservatisme akuntansi dapat mengidentifikasi kerugian secara cepat yang dapat dilihat dari laporan laba rugi. Hal itu diprediksi bisa meningkatkan efisiensi investasi perusahaan dan dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu mengurangi dampak negatif dari ketidaksetaraan informasi antara pihak agen dan prinsipal sehingga akan mempengaruhi pemberian pengawasan terhadap

keputusan investasi oleh manajemen, meningkatkan insentif manajerial untuk menghindari proyek sebelumnya yang memiliki kinerja yang buruk dan mengurangi investasi pada proyek yang memiliki *net present value* negatif, dan memberikan akses pada pembiayaan luar dengan biaya yang rendah.

Para peneliti sebelumnya telah meneliti pengaruh konservatisme akuntansi terhadap investasi perusahaan. Ada tiga pandangan terhadap pengaruh dari pelaporan yang konservatif dalam efisiensi investasi. Penelitian pertama Ball dan Shivakumar, 2005; Xu dan Lu, 2012; Liu, 2014; Ting, 2015 (dalam Elnaby dan Aref 2019) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi dapat meminimalisir masalah *overinvestment* melalui kontrol atas perilaku oportunistik dari manajer. Penelitian kedua Guay dan Vierrecchia, 2006; Liu, 20014; Asfaq, dkk 2016 (dalam Elnaby dan Aref 2019) berpendapat bahwa konservatisme akuntansi berkemungkinan menghindari resiko dengan cara menolak proyek yang berisiko walau pun memiliki NPV yang positif dan meningkatkan investasi pada saat mengalami masalah *underinvestment*. Sebaliknya penelitian ketiga menyatakan konservatisme akuntansi berkemungkinan mendorong manajemen untuk melakukan investasi, hal ini disebabkan melalui konsevasitme akuntansi yang memudahkan manajemen untuk akses sumber dana eksternal yang digunakan untuk membiayai investasi dalam aktiva tetap (Ahmed, dkk 2002; Karthik, Watts, dan Zuo, 2016; Razzaq, Rui, dan Donghua, 2016; Hong, Kim dan Lobo, 2017; dalam Elnaby dan Aref, 2019).

Literatur akuntansi menunjukkan adanya ketidakkonsistenan atas hasil pengaruh konservatisme akuntansi dan efisiensi investasi. Maka dari itu fokus utama dari penelitian ini yaitu menguji pengaruh dari pelaporan keuangan yang konservatif terhadap efisiensi investasi dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penggunaan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian didasarkan pada banyaknya investasi atas aset tetap yang dimiliki sektor manufaktur. Ada beberapa faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap efisiensi investasi yang akan digunakan sebagai variabel kontrol dari penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, kebijakan dividen, arus kas operasi, dan profitabilitas. Merujuk dari penelitian terdahulu Elnaby dan Aref (2019) yang menggunakan

variabel kontrol serupa, penelitian ini ingin menggunakan variabel kontrol yang sama untuk melihat pengaruh dari faktor-faktor tersebut dengan keadaan sektor manufaktur yang ada Indonesia.

Sehingga bagi peneliti menarik untuk mengkaji pengaruh konservatisme akuntansi terhadap efisiensi investasi dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, arus kas operasi, kebijakan dividen, dan profitabilitas

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskannya masalah penelitian yaitu apakah konservatisme berpengaruh terhadap efisiensi investasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, dapat diidentifikasi tujuan penelitian yaitu menguji dan menganalisis pengaruh konservatisme terhadap efisiensi investasi.

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

Manfaat akademis: Dapat di jadikan acuan bagi yang ingin melakukan penelitian sejenis

Manfaat praktis:

1. Bagi investor lebih mudah untuk memilih entitas yang layak di investasi
2. Bagi perusahaan harus lebih bijak dalam melakukan investasi aset

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

BAB 3 Model Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan meliputi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis data dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel serta teknik analisis data.

BAB 4 Analisis dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisi data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 Simpulan, Keterbatasan dan Saran

Bab ini membahas mengenai simpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian, keterbatasan yang dialami selama melaksanakan penelitian ini serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.